

Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk Profile, GCG, Earnings, Capital (RGEC) Januari 2015- Desember 2018

Analysis Profitability of Sharia General Banks in Indonesia
By Using The Risk Profile, GCG, Earnings ,Capital (RGEC) January 2015-December 2018

¹Bayu Kuncoro Adi, ²Nurfahmiyati, ³Meidy Hafidz

^{1,2}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹bayuadi3121@gmail.com, ²Fyatie03@yahoo.com ³Meidyhaviz@gmail.com

Abstract. The function and role of Indonesian Islamic banking plays an important role, generally Islamic banks must improve performance to give birth to the principles of efficient and healthy Islamic banking. The assessment of bank soundness covers CAMELS factors and in 2011 Bank Indonesia changed it using an assessment of RGEC factors. ROA is a variable to measure the effectiveness of a company in utilizing assets to generate revenue. Ratios that can affect profitability (ROA) at Islamic commercial banks include FDR, BOPO, CAR, NPF, and NOM. This study aims to analyze the effect of FDR, BOPO, CAR, NPF, and NOM on ROA of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2018 period. The data used in this study uses time series data in January 2015-December 2018 obtained through secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). Regression analysis was performed using Ordinary Least Square (OLS). Then classical assumptions are tested. Partially there is influence and significant between BOPO, CAR, NPF, and NOM on ROA. While FDR has no influence on ROA. Simultaneously the variables FDR, BOPO, CAR, NPF, and NOM have a significant influence on the dependent variable, namely ROA.

Keywords: Sharia Commercial Bank, BOPO, CAR, FDR, NOM, NPF, Profitability, RGEC.

Abstrak. Fungsi dan peranan perbankan syariah Indonesia berperan penting, umumnya bank syariah harus meningkatkan kinerja untuk melahirkan prinsip perbankan syariah yang efisien dan sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup terhadap faktor-faktor CAMELS dan pada tahun 2011 Bank Indonesia mengubahnya menggunakan penilaian terhadap faktor RGEC. ROA merupakan variabel untuk mengukur keefektifitasan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah diantaranya FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data time series pada bulan Januari 2015-Desember 2018 yang didapatkan melalui data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis regresi yang dilakukan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik. Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA. Sedangkan FDR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Secara simultan variable FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, BOPO, CAR, FDR, NOM, NPF, Profitabilitas, RGEC.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan, kredit atau bentuk lainnya untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk terciptanya perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien, perlu adanya perhatian dalam peningkatan kinerja. Krisis kinerja

suatu bank dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan (Melisa, 2017). Dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 dijelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Bank Indonesia mengeluarkan kembali penilaian tingkat kesehatan melalui Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 yang menyatakan bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) secara berkala, dengan mengambil langkah-langkah perbaikan dengan efektif yang menggunakan penilaian terhadap faktor *risk profil* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC yang ditetapkan pada tahun 2011.

ROA (*Return of Asset*) salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk pengukuran kinerja suatu bank dalam menghasilkan pendapatannya dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Rachmat, dkk 2017). Semakin ROA (*Return On Asset*) meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pembelian semakin besar (Khafi, 2017).

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Januari 2015-Desember 2018?” dan “Berapa besar pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Januari 2015-Desember 2018”.

B. Landasan Teori

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Agent of Trust
- b. Agent of Development
- c. Agent of Service

Perbankan Syariah dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 21 tentang Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan yaitu dengan mengkuantitatifkan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angkut tertentu (Rivai dan Arifin, 2010).

Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan bank umum adalah dengan menggunakan metode RGEC (untuk saat ini yang diberlakukan di Indonesia) diatur dalam SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan SEOJK NO: 10/SEOJK.03/2014 dengan cakupan penilaian terhadap Faktor Faktor Sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk

memperoleh laba sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Pandia, 2012).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dirahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Bank yang likuid ditunjukkan ketika bank tersebut mampu membayar kembali atau menyediakan dana yang cukup ketika nasabah pemilik dana tersebut ingin menarik dananya dari bank yang mana dana tersebut telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan bagi nasabah (Rivai dan Arifin, 2010).

Batas aman FDR yang telah di sepakati suatu bank adalah sekitar 80% dengan batas toleransi 85%-100% (Muhammad, 2005). Berdasarkan penetapan Bank Indonesia besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil (Pandia, 2012).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikinya (Rivai dan Arifin, 2010).

Ketentuan pemenuhan modal (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan (Rivai dan Arifin, 2010). Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaannya (Rivai,

2007).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan pendapatan operasional bersih untuk mengetahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Pandia, 2012). Bank akan selalu mengusahakan *Net Operating Margin* (NOM) positif, Hal ini akan menghasilkan pendapatan yang berujung pada laba tinggi. (Nasional.sindonews.com). Penilaian kesehatan bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(\text{NOM}) = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari penjelasan materi-materi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)
5. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Perhitungan Statistik

variabel	koeffisien	std.error	t-statistik	Prob
C	0.694900	0.343521	2,022879	0.0495
FDR	0.000149	0.001072	0.138570	0.8905
BOPO	-0.005897	0.003978	-1.482488	0.1457

CAR	8.52E-06	8.66E-06	0.984507	0.0663
NPF	-0.013266	0.007036	-1.885369	0.663
NOM	0.800572	0.026294	30.44684	0.0000
R-Squared	0.996983			
F-Statistik	2775.558			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2019.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastis
Hasil uji heterokedastis dengan menggunakan uji white menampilkan bahwa nilai Prob. Chi-square sebesar 0.3381 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastis karena nilai probabilitasnya $0.3381 > 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95% varians dari error dalam model estimasi bersifat homogen.
2. Uji Multikolinieritas
Hasil uji multikolinier diperoleh nilai R-squared (R^2) $ls_{roa\ c\ fdr\ bopo\ car\ npf\ nom} = 0.996983$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $R^2_{ls\ fdr\ c\ bopo\ car\ npf\ nom} = 0.702270$, $R^2_{ls\ bopo\ c\ car\ npf\ nom\ fdr} = 0.950521$, $R^2_{ls\ car\ c\ npf\ nom\ fdr\ bopo} = 0.069121$, $R^2_{ls\ npf\ c\ nom\ fdr\ bopo\ car} = 0.593794$, dan $R^2_{ls\ nom\ c\ fdr\ bopo\ car\ npf} = 0.922989$. Dengan mengikuti *rule of thumb* dari metode ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen oleh model estimasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model estimasi.
3. Uji Autokorelasi
Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM test diperoleh nilai Prob Chi Square(2) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yakni sebesar 0.1541.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi,

Pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Januari 2015- Desember 2018

Hasil Analisis variabel independen FDR, BOPO, CAR, NPF dan NOM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F-statistik sebesar 2775.558 (F-tabel = 2.59) pada tingkat $\alpha=5$ persen, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Nilai t-statistik untuk variabel FDR adalah sebesar 0.138570, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 50$ persen adalah sebesar 0.68038. Dengan demikian, $t\text{-stat} < t\text{-tabel}$, yang berarti H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya pada tingkat kepercayaan 50 persen FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variable BOPO adalah sebesar 1.482488, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 20$ persen adalah sebesar 1.30204, sehingga $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 80 persen variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variabel CAR adalah sebesar 0.984507, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 50$ persen adalah sebesar 0.68038, sehingga $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya pada tingkat

kepercayaan 50 persen variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variabel NPF adalah sebesar 1.885369, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 10$ persen adalah sebesar 1.68195, sehingga $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 90 persen variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variabel NOM adalah sebesar 30.44684, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat $\alpha = 5$ adalah sebesar 2.01808, sehingga $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen variabel FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Besarnya pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Januari 2015- Desember 2018

Dengan menggunakan program E-views 8 dapat diestimasi nilai R Square sebesar 0.996983 menandakan bahwa 99.69% *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM). Sedangkan sisanya sebesar 0.31% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis koefisien regresi secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap ROA. Sedangkan FDR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan koefisien regresi secara simultan, variable independen (FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu ROA.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,996983. Angka tersebut menandakan bahwa besarnya variabel-variabel (FDR, BOPO, CAR, NPF, dan NOM) terhadap ROA adalah sebesar 99.69%. Sedangkan sisanya sebesar 0.31% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.
3. Dari hasil estimasi model diketahui hasil koefisien dari setiap variable yaitu FDR sebesar 0.000149, BOPO sebesar -0.005897, CAR sebesar $8.52E-06$, NPF sebesar -0.013266, dan NOM sebesar 0.800572. Jika dilihat dari nilai elastisitasnya, maka besaran nilai koefisien dari kelima variabel bersifat inelastis. Hal tersebut memiliki arti bahwa dari kelima variable tersebut artinya tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan variable ROA.

E. Saran

1. Untuk meningkatkan FDR bank syariah harus lebih meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dana pihak ketiganya. Tetapi perlu juga diperhatikan bahwa nilai FDR tidak terus menerus di tingkatkan karena hal ini berdampak pada kekurangannya likuiditas. Harus ada sebuah titik FDR yang ideal dimana likuiditas tidak kurang dan juga tidak lebih agar tetap pada batas aman.
2. Hasil estimasi diperoleh bahwa NOM merupakan variabel yang paling mempengaruhi ROA. Dengan demikian, untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang optimal maka Bank Umum Syariah perlu menjaga keseimbangan yang cukup dalam pencapaian profitabilitas.
3. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afni, Melisa. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Khafi, Mochamad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. Skripsi Stie Perbanas. Surabaya.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Surat Edaran No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011
- Rachmat, Bagus, Afria dan Euis Komariah. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 2, No.1.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004: Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Sutaryono, Paul. 2013. Menggagas Indikator Efisiensi. Dikutip pada tanggal 20 Mei 2019 dari Koran Sindo:
<https://nasional.sindonews.com/read/719656/18/menggagas-indikator-efisiensi-1361338674>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: Tentang Perbankan.